Education Achievment: Journal of Science and Research
Volume 6 Issue 2 July 2025
Journal Homepage:
http://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr

Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Melalui Model Concept Sentence Berbantuan Clue Card Siswa Kelas 2 SD Muhammadiyah Birrul Walidain

Ayu Atika[1], Imaniar Purbasari[2], Jamaluddin Kamal[3]
[1,2] *Universitas Muria Kudus, Indonesia*
[3] *SD Muhammadiyah Birrul Walidain, Kudus, Indonesia*
Corresponding Author: : ayuatika76@gmail.com

ARTICLE INFO
Article history:
Received
18 April 2025
Revised
23 May 2025
Accepted
25 June 2025

ABSTRACT

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran menulis di kelas 2 SD Muhammadiyah Birrul Walidain adalah masih rendahnya keterampilan siswa dalam menyusun kalimat sederhana. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, memilih kata yang tepat, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. Kondisi ini menyebabkan hasil tulisan siswa belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat melalui penerapan model *Concept Sentence* berbantuan *Clue Card*. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 23 siswa kelas 2 Capella SD Muhammadiyah Birrul Walidain. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa, ditandai dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 69,5% pada siklus I menjadi 82,6% pada siklus II. Penerapan model *Concept Sentence* berbantuan *Clue Card* terbukti efektif dalam membantu siswa menyusun kalimat secara terstruktur dan bermakna. Model ini juga sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Key Word
Keterampilan Menulis, Concept Sentence, Clue Card, Siswa Sekolah Dasar, Penelitian Tindakan Kelas

How to cite
https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr

This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah tahap penting bagi anak dalam mengembangkan kemampuan dirinya. Pada jenjang ini, anak mulai membentuk kebiasaan belajar yang akan memengaruhi sikap dan kemampuannya di masa depan. Oleh karena itu, peran guru sangat besar dalam membimbing dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik sejak dini. Salah satu kemampuan yang perlu dikuasai sejak sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa, karena bahasa merupakan alat utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Bahasa Indonesia memiliki peran yang penting dalam

meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), karena bahasa ini berfungsi sebagai alat berpikir yang mendukung perkembangan pola pikir yang logis, sistematis, dan kritis (Setyawati et al., 2020). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain (Susanto, 2019).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dikembangkan pada jenjang sekolah dasar. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan kepada orang lain. Menulis adalah proses berpikir yang dimulai dengan memikirkan ide untuk disampaikan (Kasupardi & Supriatna, 2010). Salah satu indikator keterampilan menulis yaitu siswa mampu untuk menyusun kalimat menjadi sebuat teks (Fitriana, 2015). Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis sebuah kalimat. Sebagian besar dari mereka terlihat kesulitan dalam menentukan ide yang akan dituliskan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar menulis siswa masih belum optimal, terutama dalam menuangkan gagasan secara tertulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 2 Capella SD Muhammadiyah Birrul Walidain, ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran menulis, khususnya pada materi menulis teks petunjuk dan teks deskripsi. Dari 23 siswa, ada 9 siswa yang sudah mampu untuk menulis sebuah kalimat, dan 14 siswa masih kesulitan dalam menulis kalimat. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan, pemilihan kata yang kurang tepat, serta ketidaktahuan dalam menyusun kalimat yang benar. Siswa tampak bingung harus memulai dari mana dan apa yang harus dituliskan. Akibatnya, teks yang dihasilkan tidak lengkap dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peningkatan keterampilan menulis kalimat siswa kelas 2 Capella SD Muhammadiyah Birrul Walidain memerlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa Salah satu metode yang digunakan adalah model pembelajaran *Concept Sentence*. *Concept Sentence* merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan kartu-kartu yang berisi kata-kata kunci, yang kemudian diberikan kepada siswa untuk dikembangan menjadi kalimat, hingga akhirnya berkembang menjadi sebuah paragraf (Shoimin, 2014).

Concept Sentence merupakan model pembelajaran untuk membantu peserta didik mengembangkan ide atau gagasan mereka melalui kata kunci menjadi sebuah kalimat. Siswa diberi sejumlah kata kunci yang berkaitan dengan suatu topik atau objek, kemudian diminta untuk mengembangkan menjadi kalimat-kalimat yang bermakna. Pembelajaran tersebut akan membantu siswa lebih mudah dalam menyusun kalimat

dan paragraf karena terbantu dengan visualisasi dan kata kunci yang tersedia, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Penggunaan model *Concept Sentence* dalam kegiatan menulis karangan akan lebih optimal apabila didukung oleh media pembelajaran. Sebagai upaya menunjang penerapan model *Concept Sentence* dalam proses pembelajaran, peneliti memilih media *cluecard* dalam bentuk *flashcard*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penerapan model *Concept Sentence* berbantuan media *flashcard* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 31,03% pada siklus I menjadi 82,79% pada siklus III (Priyatnomo, Susiani, & Chamdani, 2019).

Berdasarka uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu apakah penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan *clue card* dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Birrul Walidain ? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Birrul Walidain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian reflektif yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas. PTK dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran agar lebih efektif. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat berperan sebagai guru yang mengajar sekaligus sebagai pengamat terhadap proses pembelajaran (Magdalena, 2023).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 Capella SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus yang berjumlah 23 siswa. Desain penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dalam Arikunto (2010) yang mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Education Achievment : Journal of Science and Research
Volume 6 Issue 2 July 2025
Page 707-715

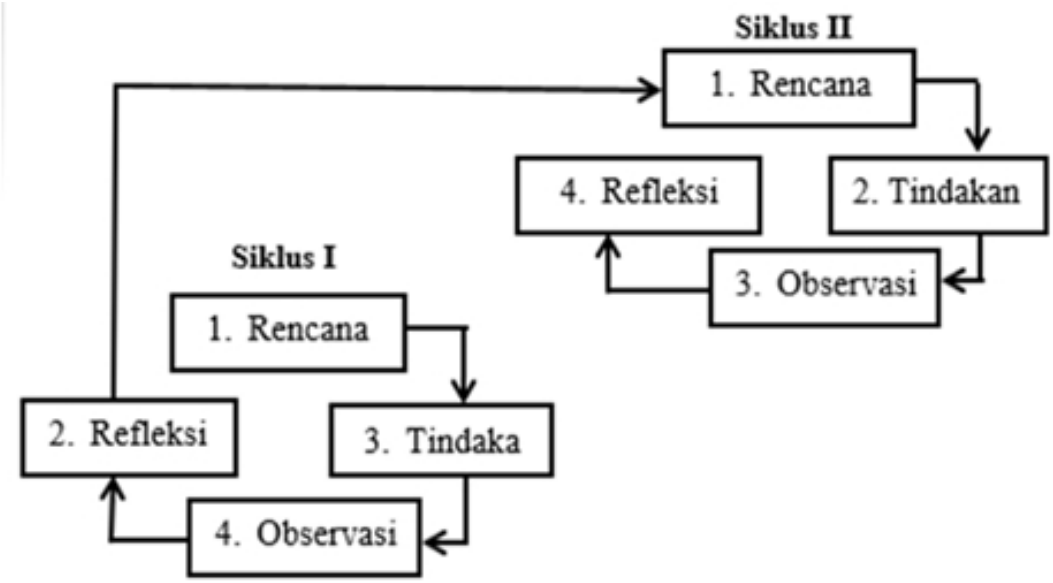

Gambar 1.
Model Kemmis dan McTaggart
(Suleman et al., 2022)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes tertulis. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, tes tertulis digunakan untuk mengukur keterampilan menulis kalimat siswa melalui soal evaluasi yang diberikan.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berupa teknik perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan menulis kalimat setelah diterapkannya tindakan pembelajaran yang dirancang. Setiap hasil tes yang diberikan pada akhir siklus dianalisis untuk melihat jumlah siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Penelitian ini dianggap berhasil apabila minimal 80% dari jumlah siswa telah mencapai atau melampaui KKM yang telah ditentukan oleh sekolah (Priyatnomo, Susiani, & Chamdani, 2019). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Persentase ketuntasan = $\frac{\Sigma x}{n}$ x 100 %

$\Sigma x = jumlah\ siswa\ yang\ tuntas$

n = jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan durasi 2 x 35 menit. Pada setiap siklus, pertemuan pertama dan kedua difokuskan pada

kegiatan pembelajaran menggunakan model *Concept Sentence* berbantuan *cluecard*, sementara pertemuan ketiga dimanfaatkan untuk melaksanakan tes atau penilaian keterampilan menulis kalimat siswa. Tes tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan menulis siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran pada siklus tersebut (Hikmah et al., 2020).

Tabel 1.
Presentase ketuntasan siklus 1

Keterangan	Jumlah	Jumlah Siswa	Kriteria ketuntasan
Jumlah siswa tuntas	16	23	80%
Jumlah siswa tidak tuntas	7		
Persentase ketuntasan	69.5 %		

Siklus 1

Pada siklus 1 terdiri dari 3 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Setiap pertemuan dilakukan dengan durasi 2x35 menit. Siklus 1 dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu :

1. Perencanaan
   Pada tahap perencanaan, dilakukan dengan menyiapkan modul ajar, membuat *cluecard*, serta menyiapkan seluruh perangkat yang akan digunakan untuk mengajar.
2. Tindakan
   Pada tahap pelaksanaan tindakan, dilakukan tiga kali pertemuan dalam setiap siklus. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk penyampaian materi pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga digunakan untuk pelaksanaan tes evaluasi. Hasil evaluasi pada siklus 1, dari 23 siswa sebanyak 16 siswa mendapat nilai diatas KKM, sedangkan 7 siswa mendapat nilai nilai dibawah KKM. Persentase ketuntasan siswa pada siklus 1 sebesar 69.5% dimana hasil tersebut masih dibawah target yang ditetapkan yakni 80% dari jumlah siswa.
3. Observasi
   Selama proses pembelajaran pada siklus I, masih ditemukan beberapa kendala, antara lain kurangnya konsentrasi dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Konsentrasi merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki siswa dalam proses belajar karena mencerminkan sikap belajar mereka. Setiap individu memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda, dan salah satu faktor yang memengaruhinya adalah usia. Siswa kelas II SD umumnya berusia 8–9 tahun, dengan rentang konsentrasi belajar sekitar 16–25 menit. Konsentrasi dalam belajar berarti memfokuskan perhatian, pikiran, dan tindakan sepenuhnya pada kegiatan

pembelajaran yang sedang berlangsung tanpa terganggu oleh aktivitas lain yang tidak relevan (Natalia & Tangkin, 2022).

4. Refleksi

   Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti kemudian melakukan refleksi terhadap seluruh proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk merencanakan dan melanjutkan tindakan pada siklus 2 (Hikmah et al., 2020). Berdasarkan data-data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pada siklus 1, dari 23 siswa sebanyak 16 siswa mendapat nilai diatas KKM, sedangkan 7 siswa mendapat nilai nilai dibawah KKM. Persentase ketuntasan siswa pada siklus 1 sebesar 69.5% dimana hasil tersebut masih dibawah target yang ditetapkan yakni 80% dari jumlah siswa.

Tabel 2.
Presentase ketuntasan siklus 2

Keterangan	Jumlah	Jumlah Siswa	Kriteria ketuntasan
Jumlah siswa tuntas	19	23	80%
Jumlah siswa tidak tuntas	4		
Persentase ketuntasan	82.6 %		

Siklus 2

Pada siklus 2 terdiri dari 3 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Setiap pertemuan dilakukan dengan durasi 2x35 menit. Siklus 2 dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu :

1. Perencanaan

   Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus 1, terlihat bahwa kemampuan menulis siswa belum mencapai target perentase ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan perencanaan ulang pada siklus 2. Dalam pelaksanaan siklus berikutnya, peneliti akan memberikan arahan lebih jelas kepada siswa agar mereka lebih memahami cara menulis kalimat yang baik. Selain itu, peneliti juga akan memperbaiki cara mengelola kelas agar suasana belajar menjadi lebih kondusif dan siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

2. Tindakan

   Pada tahap pelaksanaan tindakan, dilakukan tiga kali pertemuan dalam setiap siklus. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk penyampaian materi pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga digunakan untuk pelaksanaan tes evaluasi. Hasil evaluasi pada siklus 2, dari 23 siswa sebanyak 19 siswa mendapat nilai diatas KKM, sedangkan 4 siswa mendapat nilai nilai dibawah KKM. Persentase

ketuntasan siswa pada siklus 2 sebesar 82.6% dimana hasil tersebut sudah melebihi terget perentase ketuntasan yang ditetapkan yakni 80% dari jumlah siswa.

3. Observasi
   Selama proses pembelajaran pada siklus 2, kondisi kelas sudah menunjukkan banyak perbaikan. Siswa mulai bisa diarahkan, bersedia bekerja sama dalam kelompok, dan mendengarkan penjelasan serta instruksi dari guru dengan lebih baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang terlihat bermain sendiri atau mengobrol dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus ini, masih ada 4 siswa yang belum mencapai KKM. Siswa 1 belum tuntas karena sering bermain sendiri, berbicara sendiri, dan kesulitan untuk berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi. Sementara itu, siswa 2, 3, dan 4 belum tuntas karena mereka masih memerlukan bimbingan lebih dari guru. Selain itu, mereka juga terlihat bermalas-malasan dan tidak bersemangat ketika mengerjakan tugas.
4. Refleksi
   Hasil evaluasi pada siklus 2 sudah mencapai target ketuntasan yang ditetapkan yakni 82.6%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan berupa pemberian instruksi yang lebih jelas, serta pengelolaan kelas yang lebih kondusif telah memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, lebih mudah memahami langkah-langkah menyusun kalimat, dan mampu menyelesaikan tugas dengan lebih baik.

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *Concept Sentence* dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 2 Cepella SD Muhammadiyah Birrul Walidain. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu dari 69,5% pada siklus 1 menjadi 82,6% pada siklus 2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Concept Sentence* efektif dalam mendukung siswa untuk menulis kalimat secara lebih terstruktur dan bermakna.

Indikator keterampilan menulis siswa dalam penelitian ini mencakup: (1) merangkai kalimat berdasarkan kata-kata kunci yang tersedia; (2) menyisipkan kata kunci tambahan yang tidak terdapat dalam kartu flash; (3) menyusun kalimat menjadi bentuk teks petunjuk atau deskriptif; dan (4) menerapkan ejaan serta tanda baca secara tepat (Fitriana, 2015).

Kemampuan menyusun kalimat menjadi bentuk teks tertentu seperti teks petunjuk atau deskriptif menjadi fokus dalam peningkatan keterampilan menulis. Selain itu, keterampilan menyisipkan kata kunci tambahan yang tidak terdapat dalam *cluecard* menunjukkan kemampuan berpikir kreatif dan fleksibel dalam mengembangkan kalimat.

Penerapan ejaan dan tanda baca secara tepat juga merupakan keterampilan dasar dalam menulis yang tidak dapat diabaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini & Indihadi (2021) menunjukkan bahwa siswa kelas II SD masih banyak melakukan

kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca seperti titik dan koma. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang memberikan perhatian khusus pada aspek ini, seperti *cluecard* yang menyertakan tanda baca, sangat membantu siswa untuk terbiasa menulis dengan memperhatikan kaidah penulisan yang benar.

Kegemaran siswa dalam bermain dapat dimanfaatkan sebagai momen pembelajaran terhadap hal-hal yang bersifat konkret. Melalui pendekatan ini, imajinasi dan kreativitas anak dapat berkembang, sehingga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Pembelajaran yang dikemas melalui aktivitas bermain umumnya melibatkan penggunaan media atau alat bantu untuk mempermudah pemahaman terhadap materi yang diajarkan (Nisai et al., 2020).

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget dalam Harefa, dkk. (2023), siswa kelas 2 SD berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak mulai mampu memahami konsep dan berpikir secara logis, tetapi masih kesulitan memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, mereka memerlukan bantuan media konkret untuk mendukung proses berpikir. Dalam konteks ini, clue card yang digunakan dalam model *Concept Sentence* menjadi media yang relevan untuk membantu siswa memahami konsep dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suleman, dkk. (2022) yang berjudul *Menulis Kalimat Sederhana Melalui Model Concept Sentence pada Siswa Sekolah Dasar*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat siswa kelas 2 SD, di mana tingkat ketuntasan meningkat dari 44% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II. Selain itu, penelitian oleh Priyatnomo, dkk. (2019) yang berjudul *Penerapan Model Concept Sentence dengan Media Flashcard Dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Kalikotes* juga menunjukkan hasil serupa. Dalam penelitian tersebut, ketuntasan belajar siswa meningkat dari 31,03% pada siklus I menjadi 82,79% pada siklus III.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Concept Sentence* berbantuan *cluecard* secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Birrul Walidain. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 69,5% pada siklus I menjadi 82,6% pada siklus II, yang berarti telah melampaui batas ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 80%. Model *Concept Sentence* terbukti efektif karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas 2 yang masih berada pada tahap operasional konkret. Penggunaan media konkret seperti *cluecard* membantu siswa memvisualisasikan konsep secara nyata, sehingga lebih mudah memahami dan mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

Dengan demikian, pembelajaran menulis menggunakan model *Concept Sentence* berbantuan *cluecard* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Fitriana, A.N. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Concept Sentence Berbantuan Media Flash Card Pada Siswa Kelas Iv-a Sd Islam Hidayatullah*.

Harefa, D., Gaurifa, M., Simanullang, N. R., Sarumaha, M., & Telaumbanua, K. (2023). *Teori Perkembangan Peserta Didik*. Sukabumi: CV Jejak.

Hikmah, N., Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Model Complete Sentence Muatan Bahasa Indonesia Di Sdn 027 Samarinda Ulu. *Jurnal Basataka (JBT)*, *3*(1), 39–50. https://doi.org/10.36277/basataka.v3i1.85

Kasupardi, E., & Supriatna. (2010). *Pengembangan Keterampilan Menulis.* Jakarta Barat: Multi Kreasi Satudelapan.

Magdalena, I. (2023). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas.* Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.

Natalia, M., & Tangkin, W. P. (2022). Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas II SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *8*(3), 1017–1025. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2676

Nisai, M., Fathurohman, I., & Purbasari, I. (2020). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP*, *6*(3), 264–274. https://doi.org/10.5281/zenodo.3960155

Nuraini, F., & Indihadi, D. (2021). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Analisis Ketepatan Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Dongeng Karya Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *All Rights Reserved*, *8*(3), 752–759. http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index

Priyatnomo, M. A., Susiani, T. S., & Chamdani, M. (2019). Penerapan Model Concept Sentence dengan Media Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan pada Siswa Kelas III SD Negeri. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 329-332.

Setyawati, D. H. L., Fakhriyah, F., & Khamdun. (2020). *Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dengan Menerapkan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Lempar Karet Pengetahuan*. *V*(2), 130–139.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suleman, D., Rivai, S., & Bangsa, ulmi pratiwi putri. (2022). Menulis Kalimat Sederhana Melalui Model Concept Setence Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Normalita*, *10*, 148–151.

Susanto, A. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana.